

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi dan Kerjasama yang paling efektif dalam berkomunikasi. Bahasa juga memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Yusuf & Farhan, 2022 bahasa adalah sistem komunikasi yang menggunakan bunyi yang keluar dari alat ucap manusia dan dapat pendengaran oleh orang lain.

Menurut Dewi (2020) bahasa adalah sesuatu yang dimiliki manusia tidak pernah lepas dari kegiatan dan gerak manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat. Himawan (2020) menyebutkan bahwa bahasa yang baik menurutnya memiliki ragam bahasa yang tepat dan cocok dengan golongan penutur atau pemakai bahasa. Bahasa juga menjadi wujud komunikasi yang berupa ujaran, tulisan, maupun simbol berdasarkan suatu sistem. Sebagai salah satu alat komunikasi, bahasa berperan untuk menyampaikan pesan, ide atau gagasan, dan informasi. Bahasa dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa terlepas dari aspek membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Kesalahan berbahasa Indonesia oleh seseorang secara sistematis dan konsisten adalah kesalahan bahasa secara sistematis dan berkelanjutan sebagai akibat yang belum dikuasainya kaidah-kaidah atau norma sebagai bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesalahan berbahasa adalah penyimpangan berbahasa yang dilakukan oleh seseorang secara sistematis dan konsisten (Putri, 2022).

Penggunaan bahasa di media massa juga berlaku untuk penggunaan Bahasa yang benar. Interaksi yang sebenarnya antar individu, Percakapan juga diadakan

untuk membina hubungan dan menunjukkan keberadaan orang lain di sekitar mereka. Selain untuk bertukar informasi kamu dapat berdiskusi untuk menunjukkan keberadaan orang lain di sekitar mereka. Dalam berinteraksi manusia menggunakan bahasa yang hendak di sampaikan secara jelas dan dapat dipahami dengan baik.

Media online atau portal informasi dari online yang terkenal dengan kecepatan dalam meyeberkan suatu informasi dan selalu mengupdate informasi yang sedang tren di kalangan Masyarakat. Namun karna kecepatannya tersebut yang sering terjadi dalam kesalahan, baik itu kesalahan dalam proses pengetikan, ketidaktepatan dalam proses penyusunan, maupun ketidaktepatan yang selalu menggunakan kaidah Bahasa yang kesemuanya murni kesalahan adalah tidak memahami kaidah penulisan yang baik dan benar (Sandi, 2023)

Menurut Romli (Hikmat, 2018) berita adalah sebuah laporan mengenai suatu peristiwa yang cara melaporkannya dengan menggunakan media massa. Dapat disimpulkan kalau bila ada suatu kejadian yang tidak diterbitkan kedalam media massa, sehingga tidak dikenal orang banyak hingga tidak dapat disebut dengan berita.

Atasa Dasar media massa yang telah disampaikan suatu informasi dengan menyiarkan berita informasi di media massa dengan bentuk sajian berita. Dalam masyarakat, berita cukup penting karena dengan adanya berita, maka masyarakat bisa dengan mudah mengetahui segala bentuk peristiwa t di sekitarnya. berjalan dengan komunikatif, efektif, dan efisien.

Aktivitas masyarakat tidak akan berjalan dengan lancar tanpa komunikasi. Komunikasi dalam hal ini dengan mempergunakan bahasa, mereka yang terlibat

dalam jaringan komunikasi ini memerlukan bahasa yang jelas. Misalnya harus menguasai sejumlah besar kosa kata, serta mampu pula mengerakan kekayaan itu menjadi jaringan-jaringan kalimat bahasa yang jelas dan efektif, untuk menyampaikan rangkaian pikiran dan perasaannya kepada anggotaanggota masyarakat lainnya. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi memungkinkan banyaknya informasi serta bahasa yang masuk ke Indonesia serta dikuasai oleh masyarakat Indonesia. Hal ini memungkinkan berbaurnya Bahasa asing, Bahasa daerah kedalam penggunaan Bahasa Indonesia.

Salah satu penyiar berita media massa memiliki pengaruh yang cukup besar dalam ranah politik dan kenegaraan. Berita yang disampaikan kepada publik sudah melalui proses konstruksi kemudian akan membentuk opini publik. Kesalahan berbahasa pada berita merupakan kegiatan mengidentifikasi kesalahan dalam penggunaan bahasa yang menyimpang dari norma kaidah tata Bahasa Indonesia pada berita Tribunnews Medan yang saat ini kita pergunakan untuk mencari sebuah informasi berita Indonesia.

Berita akan memberikan laporan mengenai peristiwa yang semata-mata menarik dan memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan opini publik. Apakah hal positif atau negatif, oleh karena itu media massa sebagai media penyebar informasi haruslah menyampaikan informasi yang berimbang dan tidak memihak pada pihak manapun, maupun kelompok kepentingan. Media berita selayaknya lembaga yang netral, dan menyajikan siaran-siaran berimbang.

Kesalahan bahasa ialah penggunaan bahasa yang baik secara lisan maupun tulisan yang menyimpang dari kaidah tata Bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa Indonesia adalah penggunaan Bahasa Indonesia, secara lisan maupun tulisan, yang

berada diluar atau penyimpangan dari faktor-faktor komunikasi dan kaidah kebahasaan dalam Bahasa Indonesia. Media informasi memiliki tanggungjawab yang besar pada bagaimana media mengemas dan memproduksi sebuah program acara yang kemudian disiarkan kepada khalayak ramai. Dari program acara yang sudah didesain oleh media itu, setelah menonton tayangan tersebut dapat mempengaruhi masyarakat dalam membentuk opininya. Dalam hal ini Tribunnews Medan memiliki pengaruh yang cukup besar pada masyarakat Indonesia. Tribunnews Medan harus memenuhi standar yang telah ditetapkan dalam memproduksi berita yang terbaik dalam menyampaikan sebuah berita yang telah terjadi.

Penulisan berita yang dibuat pada berita online sebenarnya tidak berbeda dengan berita yang dimuat pada surat kabar atau koran. Hanya proses penerbitannya saja yang berbeda. Jika koran diterbitkan melalui media cetak, maka berita online seperti Tribunnews Medan diterbitkan melalui akses internet. Tribunnews.com menjadi salah satu portal berita yang menyajikan berita melalui jaringan internet. Meskipun penerbitannya melalui internet, bukan berarti berita online bisa mengabaikan kaidah-kaidah resmi Bahasa Indonesia. Penyajian berita online harus diimbangi dengan pemakaian bahasa yang baik dan tepat. Pemakaian bahasa yang dilakukan dengan baik dan benar pada media massa tentu akan memberikan dampak yang baik bagi pengembangan Bahasa Indonesia.

Segala informasi yang dimuat di media massa akan dilihat serta dibaca oleh masyarakat. Media massa memang memiliki ragam bahasanya sendiri, yaitu ragam bahasa jurnalistik. Meskipun pemakaian bahasa pada setiap jenis berita

berbeda, tetap harus diperhatikan pemakaian bahasa yang baik dan benar meskipun pada berita online.

Bentuk kesalahan bahasa pada berita online dapat mencakup semua aspek kebahasaan, namun kesalahan yang paling sering terjadi yaitu dari segi pemakaian ejaan serta pemakaian kata yang tidak sesuai dengan kaidah penulis yang sudah ditetapkan atau tidak baku. Akibatnya terjadilah kesalahan terhadap bahasa berita tersebut. Kesalahan meliputi kesalahan dari segi ejaan. Kesalahan ejaan yaitu penggunaan tanda baca dalam tulisan atau berita. Dalam penempatan pada posisi tanda baca salah maka, makna yang terkandung dalam tulisan tersebut berbeda dengan maksud atau tujuannya (Arizona & Rusmito, 2016).

Menurut Lantuba (2017) Ejaan dalam penulisan sangatlah penting. Kesalahan ejaan bisa menimbulkan kegagalan pembaca, kegagalan disebabkan ketidakpahaman tulisan yang dilakukan oleh penulis. Ejaan merupakan lambang bunyi ujaran, menempatkan tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda hubung, tanda seru, tanda pisah, tanda tanya dan garis miring dalam sebuah kata (Sasongko, 2018)

Oleh karena itu, penelitian terkait kesalahan berbahasa khususnya dalam pemakaian ejaan pada berita online Tribunnews.sangat menarik dianalisis oleh peneliti. Berita Tribunnews. dipilih oleh peneliti sebab berita tersebut merupakan salah satu berita online yang sangat terkenal di Indonesia. Penelitian diangkat guna mengetahui bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada berita Tribunnews Medan, kesalahan yang dimaksud, yaitu dari segi pemakaian ejaan yang meliputi penggunaan huruf, penulisan kata, serta penggunaan tanda baca.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat di simpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Bentuk Kesalahan Berbahasa dari Aspek Ejaan Bahasa Indonesia Pada Berita Online Tribunnews Medan ?
2. Bagaimana Bentuk Kesalahan Berbahasa dari Aspek Diksi pada Berita Online Tribunnews Medan?
3. Bagaimana Bentuk Kesalahan Berbahasa dari Aspek Struktur Kalimat Pada Berita Online Tribunnews Medan ?

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bentuk Kesalahan Berbahasa dari aspek Ejaan pada penggunaan huruf kapita, huruf miring, tanda hubung, tanda baca, dan penulisan kata Berita Tribunnews Medan.
2. Bentuk Kesalahan Berbahasa dari Aspek Diksi pada Berita Online Tribunnews Medan.
3. Kesalahan Berbahasa dari Aspek Kesalahan struktur Kalimat Pada Berita Online Tribunsnews Medan.
4. Kesalahan Berbahasa Morfologi pada Berita Online Tribunnews Medan.
5. Kesalahan Berbahasa Pilihan Kata pada Judul pada Berita Online Tribunnews Medan.

D. Batasan Masalah

Agar dalam penelitian ini lebih terarah mengingat permasalahan yang cukup luas dan dapat dikaji lebih mendalam diperlukan adanya pembatasan masalah yaitu sebagai berikut:

Penelitian ini difokuskan pada berita Berita Online Tribunsnews Medan

1. Penelitian ini difokuskan mendeskripsikan hasil analisis pada Berita Online Tribunnews Medan
2. Penelitian ini difokuskan pada pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan diksi
3. Berita Online Tribunsnews Medan dibatasi dengan 5 berita.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Manfaat teoritis
 - a. Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan atau tambahan wawasan tentang tata bahasa indonesia yang baik dan benar ,khususnya dalam penulisan pada kata pemakaian huruf ,penulisan kata, pemakaian tanda baca ,dan diksi. selain itu. dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian kesalahan berbahasa selanjutnya
 - b. Bagi khalayak umum Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kesalahan berbahasa, penerepan kaidah penggunaan Bahasa yang baik itu tertulis maupun terucap secara baik dan benar
 - c. Memberi pemahaman kepada pembaca dengan melalui media informasi terkait pemakaian yang baik dan benar khususnya Bahasa

Indonesia berdasarkan kaidah yang berlaku.

2) Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan referensi tentang kesalahan berbahasa Indonesia pada berita Tribunnews Medan.
- b. Penelitian ini dapat mengetahui kesalahan berbahasa Indonesia pada Berita Tribunnews Medan yang secara baik dan jelas saat menyampaikan sebuah informasi sesuai kaidah yang berlaku

F .Tujuan Masalah

Setelah mengetahui rumusan masalah, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bentuk kesalahan berbahasa dari aspek ejaan Bahasa Indonesia pada berita online Tribunnews Medan.
2. Untuk mengetahui bentuk kesalahan Berbahasa Indonesia dari aspek diksi pada berita Online Tribunnews Medan.
3. Untuk Mengetahui Bentuk Kesalahan Berbahasa Indonesia dari Aspek struktur kalimat pada berita Online Tribunnews Medan.

G. Definisi Istilah

1.Kesalahan Berbahasa adalah adanya kecacatan dalam pemakaian bahasa yang dilakukan baik secara sengaja maupun tidak, baik itu dalam bahas tulis maupun tulisan yang pada akhirnya menyimpang dari kaidah resmi kebahasaan.

2.Berita adalah serangkaian laporan, cerita, atau informasi terkait suatu kejadian atau peristiwa yang ada di masyarakat yang disampaikan oleh wartawan.

3.Media adalah satu di antara beberapa jenis media massa elektronik yang

4.berupa situs atau laman di internet yang menyajikan berbagai jenis berita Lain

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

Sebelumnya, penyelidikan yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif, yang berfokus pada kata-kata serta kalimat, penelitian dilakukan dengan menganalisis data. Objek dalam penelitian adalah berita-berita online dari laman resmi Tribunnews medan dan mengalami kesalahan berbahasa dalam pemakaian ejaan dan kalimat metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak. selain itu, penelitian juga mencari informasi dari buku maupun disertasi untuk mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

1.1 Pengertian Kesalahan Bahasa

Menurut Supriani, 2016 & Srg, & I. R. (n.d.) Kesalahan berbahasa tidak sama dengan kekeliruan berbahasa. Keduanya memang merupakan pemakaian bentukbentuk tuturan yang menyimpang. Kesalahan berbahasa terjadi secara sistematis kerana belum dikuasainya sistem kaidah bahasa yang bersangkutan. Kekeliruan berbahasa tidak terjadi secara sistematis, bukan terjadi karena belum dikuasainya sistem kaidah bahasa yang bersangkutan, melainkan karena kegagalan merealisasikan sistem kaidah bahasa yang sebenarnya sudah dikuasai.

Kesalahan Berbahasa merupakan kegiatan menyelidiki suatu kejadian atau peristiwa, seperti perbuatan, karangan, dan sebagainya, agar dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya sebab akibatnya, dan sebagainya. artinya, dalam analisis

kesalahan berbahasa kita akan menyelidiki suatu kesalahan berbahasa yang terjadi untuk mengetahui keadaan, dan berbagai aspek lain yang ada di dalamnya.

Kesalahan berbahasa menurut Setyawati (2010, p.) adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Istilah kesalahan berbahasa memiliki pengertian yang beragam

Menurut Oktaviani, F., & Rohmadi, M. (2018) Kesalahan berbahasa umumnya disebabkan oleh faktor kompetensi, artinya siswa memang belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakan. Maka dari itu dalam menghadapi persoalan ini sangat diperlukan upaya untuk meminimalkan kesalahan berbahasa dalam teks karangan siswa

Pemakaian bahasa yang kurang tepat atau yang melakukan kesalahan berbahasa dari kaidah-kaidah bahasa yang berlaku inilah yang disebut sebagai kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa ialah kecacatan dalam pemakaian bahasa baik lisan maupun tulisan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak, kesalahan berbahasa yang dapat terjadi pada suatu kebahasaan mencakup ejaan, kata, kalimat, paragraf, hingga wacana tertentu kesalahan bahasa dari kaidah bahasa.

1.2 Hakikat Kesalahan Berbahasa

Bahasa Indonesia terdapat beberapa karta yang artinya bernuansa dengan kesalahan yaitu; penyimpangan, pelanggaran, dan kekhilafan. Keempat kata itu dapat dideskripsikan artinya sebagai berikut.

- 1) Kata „salah“ diantonimkan dengan „betul“, artinya apa yang dilakukan

tidak betul, tidak menurut norma, tidak menurut aturan yang ditentukan. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh pemakai bahasa yang belum tahu, atau tidak tahu terdapat norma, kemungkinan yang lain dia khilaf. Jika kesalahan ini dikaitkan dengan penggunaan kata, dan tidak tahu kata yang tepat dipakai.

- 2) Penyimpangan“ dapat diartikan menyimpang dari norma yang telah ditetapkan. Pemakai bahasa menyimpang karena tidak mau, enggan, malas mengikuti norma yang ada. Sebenarnya pemakai bahasa tersebut tahu norma yang benar, tetapi dia memakai norma lain yang dianggap lebih sesuai dengan konsepnya.
- 3) Pelanggaran“ terkesan negatif karena pemakai bahasa dengan penuh kesadaran tidak mau menurut norma yang telah ditentukan, sekalipun ia mengetahui bahwa yang dilakukan berakibat tidak baik.
- 4) Kekhilafan“ merupakan proses psikologis yang dalam hal ini menandai seseorang khilaf menerapkan teori mengakibatkan sikap keliru. Kekhilafan dapat diartikan kekeliruan. Kemungkinan salah ucap, salah susun karena kurang cermat.

1.3 Penyebab Kesalahan Berbahasa

Pangkal penyebab kesalahan berbahasa ada pada orang yang menggunakan Bahasa yang bersangkutan bukan pada Bahasa yang digunakannya.ada tiga kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam Bahasa ,antara lain sebagai berikut,

1. Terpengaruh Bahasa yang lebih dahulu dikuasainya.ini dapat berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi Bahasa.

2. Kekurangan pemahaman pemakai Bahasa terhadap Bahasa yang dipakainya. kesalahan yang merefeksikan ciri-ciri umum kaidah Bahasa yang dipelajari .
3. Pengajaran Bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna.

Ada beberapa penyebab kesalahan berbahasa, penyebab tersebut, yaitu pemakai bahasa, lingkungan, dan bahasa.

1. Faktor pemakaian bahasa

Pemakaian bahasa amat besar perannya dalam usaha mengulangi kesalahan dalam berbahasa. Betapa sempurnanya aturan bahasa, aturan-aturan itu tidak akan ada artinya jika pemakai bahasa itu sendiri tidak mau memahami dan sekaligus menerapkan di dalam kegiatan berbahasa. Pembicaraan yang menyangkut faktor pemakaian bahasa ini akan dirinci sebagai berikut.

a. Kurang pemahaman terhadap aturan bahasa Indonesia

Pengetahuan tentang aturan bahasa yang benar amat penting artinya bagi pemakaian bahasa dalam berbahasa secara taat asas. Ajakan pemerintah Indonesia untuk Berbahasa Indonesia yang baik dan benar tidak pernah menjadi kenyataan jika para penutur Bahasa Indonesia tidak memiliki pengetahuan memadai tentang kaidah-kaidah Bahasa Indonesia

Kesalahan berbahasa bisa juga muncul karena pemakaian bahasa tidak mengetahui benar situasi kebahasaan yang ada. Pemakaian bahasa tidak bisa membedakan antara situasi resmi dengan situasi tidak resmi sehingga memungkinkan terjadinya pilihan pemakaian ragam bahasa yang tidak mendukung situasi kebahagian.

b. Ketidaksengajaan pemakaian bahasa

Pada umumnya, kesalahan yang tidak disengaja ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pembicara sangat cepat sehingga tidak sempat mengontrol penggunaan bahasa Indonesia, pembicaraan tidak berpengalaman atau tidak terbiasa di depan orang banyak dalam situasi resmi sehingga ia gugup. Sering berlatih berbicara di depan orang banyak, dan mengurangi kecepatan dalam berbahasa, kemungkinan dapat mengurangi kesalahan.

c. .Ingin gagah

Kesalahan juga bisa terjadi karena pemakaian bahasa ingin gagah, ingin hebat. Dengan tercapainya keinginan tersebut, pemakaian bahasa akan merasa puas dan bangga. Munculnya pemakaian kata seperti : *enggak bener, pinter*, hadlir, dan, bathin boleh jadi disebabkan oleh rasa ingin gagah rasa ingin hebat dalam diri memakai bahasa menurut (Badudu, 1993:62).

d. Faktor bahasa

Penyebab kesalahan berbahasa juga bisa timbul dari bahasa itu sendiri dan pengaruh bahasa lain terhadap bahasa Indonesia. Seperti yang diketahui, Bahasa Indonesia yang banyak menyerap kosakata dari bahasa daerah maupun bahasa asing. Pengaruh bahasa lain terhadap Bahasa Indonesia tidak semua bersifat positif, tetapi ada juga yang bersifat negatif atau merusak perkembangan bahasa Indonesia. Pengaruh inilah yang menimbulkan kesalahan dalam berbahasa

1.4 Bentuk Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan yang menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Sedangkan pengertian analisis kesalahan berbahasa yaitu suatu prosedur kerja yang biasa

digunakan oleh peneliti yang meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut mengklasifikasi kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan berbahasa sebaiknya memperhatikan menganalisis wacana yang ada secara keseluruhan sehingga tidak terjadi tumpang tindih makna.

Analisis kesalahan berbahasa sebaiknya memperhatikan menganalisis wacana yang ada secara keseluruhan sehingga tidak terjadi tumpang tindih makna. Menurut Khairun (2018)

1.5 Kesalahan Berbahasa pada Ejaan

Pengertian Kesalahan Berbahasa Aspek Ejaan

Menurut Slamet, St. Y. 2014 menyatakan bahwa ejaan didasarkan semata-mata pada konvensi. Artinya, lahirnya ejaan tersebut adalah dari hasil persetujuan pemakai Bahasa yang bersangkutan. Ejaan tersebut disusun oleh panitia yang terdiri dari beberapa ahli bahasa, kemudian disahkan atau diresmikan oleh pemerintah. Masyarakat pemakai bahasa tersebut mematuhi apa yang telah ditetapkan itu.

Adapun Fungsi Ejaan Yaitu:

- (a) sebagai landasan pembakuan tata bahasa,
- (b) sebagai landasan pembakuan kosakata dan peristilahan,
- (c) sebagai alat penyaring masuknya unsurunsur bahasa asing

ke dalam bahasa Indonesia, dan

- (d) untuk membantu pembaca dalam memahami dan mencerna informas

Ejaan adalah tata cara penggunaan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan sesuai kaidah bahasa Indonesia yang telah ditetapkan. Ejaan yang

berlaku pada saat ini adalah ejaan bahasa Indonesia. Agar bahasa Indonesia yang dikomunikasikan benar dan baik maka kita perlu menggunakan pedoman atau acuan dalam tulisan dan lisan yang hendak disampaikan melalui media berita, oleh karena itu, menteri pendidikan dan kebudayaan menetapkan peraturan dalam penyempurnaan bahasa Indonesia dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Kesalahan ejaan yang sering dilakukan dalam penulisan berita adalah kesalahan penggunaan tanda titik, tanda titik dua, tanda koma, tanda hubung, huruf kapital, huruf tebal, dan penulisan lambang bilangan.

1.6 Kesalahan Berbahasa Diksi

Diksi Merupakan pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan)

Diksi juga dikatakan sebagai suatu kemampuan yang membedakan secara tepat antara nuansa-nuansa makna dari gagasan yang disampaikan serta kemampuan untuk menentukan suatu bentuk yang sesuai dengan keadaan serta dan nilai dari sebuah rasa yang dimiliki oleh sebuah kelompok masyarakat pembaca dan pendengar

Adapun Pendayagunaan Kata dan Ketetapan pilihan kata sebagai berikut:

1. ketetapan pilihan kata mempersonalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pembicara. Sebab itu, persoalan ketetapan pilihan kata akan menyangkut pula masalah makna kata dan kosa kata seseorang.
2. Persyaratan ketetapan diksi Ketetapan diksi menimbulkan salah paham. Beberapa persoalan berikut hendaknya diperhatikan setiap orang agar bisa

mencapai ketetapan pilihan katanya itu

3. Kesesuaian Pilihan Kata Persoalan kedua dalam pendayagunaan kata-kata adalah kecocokan atau kesesuaian. Perbedaan antara ketetapan dan kecocokan pertama-tama mencakup soal kata mana yang akan digunakan dalam kesempatan tertentu, walaupun kadang-kadang masih ada perbedaan tambahan berupa perbedaan tata bahasa, pola kalimat, panjang atau sebuah alinea, dan beberapa segi yang lain. Secara singkat perbedaan antara persoalan ketetapan dan kesesuaian adalah: dalam persoalan ketetapan kita bertanya apakah pilihan kata yang dipakai sudah setepat-tepatnya, sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang berlainan antara pembicara dan pendengar, atau antara penulis dan pembaca.
4. Syarat-syarat kesesuaian diksi Sebab itu ada beberapa hal yang perlu diketahui setiap penulis atau pembicara, agar kata-kata yang digunakan tidak akan mengganggu suasana, dan tidak akan menimbulkan ketegangan antara penulis atau pembicara dengan para hadirin atau para pembaca.

1.7 Ciri -ciri Diksi

Sesuai dengan pengertian diksi bahwa diksi merupakan pemilihan kata agar tepat untuk sebuah kalimat. Selain pengertian, diksi juga mempunyai ciri-ciri yaitu sebagai berikut:

1. Pembeda Nuansa Makna dengan Bentuk Gagasan Ciri yang pertama diksi adalah bisa digunakan untuk membedakan nuansa makna dengan bentuk yang sesuai dengan gagasan dan situasi maupun nilai rasa ke pembacanya
2. Pengungkapan Gagasan Ciri yang kedua dari diksi adalah pengungkapan gagasan tepat pada pemilihan atau guna untuk mengungkapkan gagasan atau hal yang diamanatkan.

1.8 Jenis-jenis Kesalahan Berbahasa

Adapun jenis-jenis kesalahan berbahasa yang diungkapkan ada dua yaitu kesalahan bidang diksi dan ejaan (Lutfia, lia 2022)

1. Kesalahan Bidang Diksi

Kesalahan diksi ini meliputi kesalahan kalimat yang disebabkan oleh kesalahan pemakaian berbahasa . kesalahan berbahasa dapat menyebabkan kesalahpahaman yang merugikan seluruh pihak yang terlibat didalamnya. Belum lagi jika dibiarkan secara terus menerus, maka kesalahan berbahasa dapat menjadi kebiasaan dan merusak tata bahasa yang telah disusun sedemikian rupa untuk meningkatkan proses penuturnya dalam penggunaan kata tidak tepat, penggunaan kata berpasangan dan penggunaan dua kata.

2. Kesalahan Ejaan

Dalam buku ejaan merupakan menggambarkan bunyi bahasa dengan kaidah kesalahan berbahasa dapat terjadi karena beberapa alasan, mulai dari ketidaksejajaaan karena performasi, kekeliruan yang bersifat acak karena kurangnya pemahaman konteks, sehingga kesalahan murni yang melanggar kaidah dan tata bahasa. Penggambaran bunyi bahasa kaidah tulis-menulis yang menyangkut penggambaran penanda ujaran berupa tanda baca menulis dan membaca dalam suatu bahasa yang hendak disampaikan yaitu, kesalahan pemakaian huruf, kesalahan pemakaian huruf kapital, kesalahan penulisan kata, dan tanda baca seperti tanda titik (.), tanda koma(,), tanda titk koma (;), tanda hubung (-), tanda Tanya (?), tanda seru (!), tanda petik (“..”), dan lain-lain.

1.9 Pengertian Media Berita

Menurut Muhtadi (2016) mengungkapkan bahwa berita merupakan serangkain laporan peristiwa baru yang bersifat fakta dan bertujuan untuk menambah pengetahuan bagi pembaca. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa berita pada umumnya harus bersifat baru atau news, dan segar atau fresh. Suatu laporan berita yang sudah terjadi saat ini belum tentu laporan berita tersebut tergolong baru jika dibaca besok atau bahkan lusa. Berita meninggalnya Didi Kempot pada 5 Mei yang terlihat baru dan fresh akan terlihat basi bila didengar atau dibaca pada beberapa bulan ke depan. Dengan demikian, media massa daring sebagai penyalur informasi berita secara cepat kepada masyarakat sangat berperan penting.

Media berita mengacu pada bagian dari media massa fokusnya adalah membuat berita terbaru tersedia untuk publik, termasuk media cetak (surat kabar, majalah) media penyiar (stasiun radio, stasiun televisi, jaringan televisi) dan media berbasis internet seperti media berita online Tribunnews.

1.10 Langkah-langkah Penulisan Media Berita Dengan Benar

Penulisan berita yang tidak memperhatikan kaidah penggunaan bahasa akan berpengaruh terhadap pemahaman berita. Informasi yang disampaikan akan terlihat kabur, ambigu, atau taksa apabila terjadi kesalahan berbahasa dalam penulisan laporan berita. Untuk itulah kesalahan berbahasa pada sebuah laporan berita seharusnya dapat dihindari. Sebagai salah satu media tulis yang terkenal dengan keakuratannya, penulisan berita seharusnya patuh terhadap kaidah penggunaan bahasa baku yang berlaku. Akan tetapi, tidak selalu bahasa jurnalistik harus bersifat baku. Misalnya, ketika wartawan melakukan wawancara terhadap

masyarakat yang menggunakan ragam bahasa santai dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan, tentu tidak mungkin wartawan akan mengubah bahasa tersebut ke dalam bahasa baku

Adapun Langkah-langkah Penulisan Berita Yang Benar Yaitu:

1. Menentukan acara peristiwa untuk dijadikan berita

Hal pertama yang harus dilakukan penulisan terjadi pada awal metode penulisan pada awal metode penulisan berita. Yang harus dilakukan adalah dapat menemukan acara peristiwa yang dijadikan berita. Peristiwa dan kejadian baru-baru ini menjadi yang lebih penting dan bersifat aktual untuk disebarluaskan. Misalnya ketika peristiwa atau kejadian seperti bencana alam, kecelakaan, dan lain sebagainya.

Selain peristiwa atau kejadian, anda juga dapat menggali informasi berita lainnya mengenai mencari kejadian unik yang muncul dimasyarakat dan bisa di liput dan juga tertulis di dalam berita. Berita tentang pemimpin daerah dan orang berpengaruh juga bisa menulis.

2. Mencarian sumber berita

Cara penulisan yang kedua adalah dengan mencari sumber berita yang bentuknya kedua mencari sumber berita. Yaitu, setelah mengetahui keberadaan acara yang akan di tulis, maka penulisan berita harus mencari dari mana sumber informasi yang tepat. Hal ini harus dilakukan supaya isi berita benar-benar faktual dan aktual.

Misalnya mengetahui berita pencurian, penculikan anak, dan lain sebagainya. Anda bisa mendatangi kantor polisi yang menangani kasus tersebut dan melakukan wawancara dengan polisi, saksi mata, atau warga yang ada di

tempat sekitar kejadian untuk menggali informasi mengenai peristiwa atau kejadian.

3. Observasi, dan dokumentasi

Setelah mendapatkan informasi, kejadian, atau peristiwa dan sudah mendapatkan sumber berita, cara baik untuk mendapatkan dan menulis sumber berita adalah menulis berita, dan berita harus melakukan, observasi, dan dokumentasi. Hal ini berguna untuk dapat menggali fakta mengenai peristiwa yang terjadi.

4. Mencatat hal-hal penting

Maka cara menulis berita selanjutnya harap dicatat hal-hal penting yang terjadi dalam berita biasanya proses catatan ini harus berisi unsur 5W + 1 H seperti yang sudah dijelaskan diatas.

5. Membuat kerangka berita

Setelah memuat informasi terkumpul, cara menulis berita yang selanjutnya adalah dengan membuat kerangka berita. Kerangka berita ini berisi mengenai gambaran kasar mengenai bagaimana informasi yang terjadi dan telah dikumpulkan dan akan dari dalam sebuah laporan.

6. Menulis teras berita

Awal kalimat saat memulai cara menulis berita yang baik adalah memuat unsur who atau siapa dan what atau apa. Pakai juga kaidah penulisan yang sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI).

7. Menulis isi berita

Langkah cara menulis berita selanjutnya adalah menulis isi berita. Isi berita lebih banyak mengandung informasi yang disampaikan dalam berita.

Biasanya ditulis setelah teras berita. Isi berita disusun terdiri dari paragraf pendek yang berisi 3 hingga 5 kalimat. Bagian berita biasanya hanya berisi satu ide-ide singkat untuk mendorong kenyamanan pembaca untuk melanjutkan membaca pada paragraf berikutnya.

1.11 Jurnalistik Online

Jurnalistik online (online journalism) disebut juga cyber journalism,²⁷ jurnalistik internet, dan jurnalistik web (web journalism) merupakan “generasi baru” jurnalistik setelah jurnalistik konvensional (jurnalistik media cetak, seperti surat kabar, majalah dan tabloid) dan jurnalistik penyiaran (broadcast journalism radio dan televisi). Jurnalistik dipahami sebagai proses peliputan, penulisan, dan penyebaran informasi yang aktual atau berita melalui media massa. Secara ringkas dan praktis, jurnalistik bisa diartikan sebagai memberitakan sebuah peristiwa.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Berdasarkan penjelasan dalam kerangka teoretis yang telah menguraikan pokok permasalahan penelitian ini. Dapat ditarik kesimpulan bahwa.

Analisis kesalahan berbahasa pada berita online mengenai Tribunnews Medan ada beberapa yang harus disempurnakan mulai dari pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan diksi pada berita online yang mengenai sebuah berita Tribunnews.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode suatu jalan yang harus ditempuh untuk memecahkan permasalahan yang ada di dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini objek yang dikaji adalah yaitu bahasa, sehingga menggunakan metode penelitian bahasa. Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa. Pendekatan kualitatif yang melibatkan apa yang disebut informan dikomunikasikan.

Sugiyono (2019) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan. Suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau menuliskan keadaan subyek atau non-objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian ini menggunakan analisis kesalahan Bahasa tanda baca, pemilihan kata (diksi), dan ejaan dalam Berita Online Tribun News Medan

Penelitian tentang Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Berita Tribunnews Medan merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Terkait penyelidikan yang akan dilakukan pada penelitian ini, maka jenis penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif karena data yang akan diteliti dan disajikan merupakan rangkaian kata serta akan disajikan pula dengan bentuk kata-kata pendeskripsian.

Penelitian deskriptif hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Mengenai penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, yaitu membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data, sifat-sifat, serta hubungan fenomena yang teliti

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. mengemukakan bahwa Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan metode tersebut penyiar yang hendak menyampaikan informasi akan lebih mudah untuk menyampaikan sebuah informasi kepada pihak pendengar, yang dimana penyiar harus bisa menggunakan bahasa secara lisan dan tulisan. Pendapat lain juga

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan kualitatif merupakan karya ilmiah yang menghasilkan data deskripsi yang berupa kata-kata dari sebuah pengamatan dan berkaitan dengan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Berita Tribunnews Medan. Subjek penelitian ini ditentukan setelah penelitian melakukan pra survey dengan membaca beberapa berita Tribunnews Medan yang terkait dengan kesalahan Berbahasa Indonesia di dalamnya. Objek penelitian berupa bentuk kesalahan pada berita Tribunnews yang difokuskan kesalahan bahasa dari segi ejaan, yaitu meliputi penggunaan huruf, penulisan kata, serta penggunaan tanda baca pada berita Tribunnews Medan.

C. Data Dan Sumber Data

a) Data

Penelitian ini menggunakan data yang berupa kata atau kalimat yang mengandung kesalahan berbahasa dari segi ejaan yang meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, serta pemakaian tanda baca.

b) Sumber

Sumber data yaitu tempat data yang diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari berita online pada berita Tribunnews Medan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data yang digunakan dengan metode kualitatif deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan,

1. Teknik Simak Metode atau teknik Simak

teknik Simak Metode atau teknik Simak merupakan cara yang dipakai guna mendapatkan data dengan menyimak pemakaian bahasa, termasuk bahasa lisan maupun bahasa tulis. Menurut para ahli (Mahsun, 2017:92) Teknik simak yaitu peneliti berperan sebagai pengamat dari pemakaian bahasa serta tidak terlibat dalam pertuturan yang bahasanya sedang diteliti”.

Pada tahap ini peneliti membaca serta menyimak pemakaian bahasa pada berita online diportal Tribunnews.com edisi terbit Mei 2021 yang mengandung kesalahan berbahasa.

2. Observasi

Observasi adalah teknik yang menuntut adanya penolakan secara sistematis dan terencana dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya untuk memperoleh data. Observasi juga merupakan salah satu teknik operasional pengumpulan data

melalui proses pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap objek yang diamati kemudian dicatat 20 dengan sistematis kesalahan Berbahasa Indonesia dalam berita Tribunnews Medan yang diamati sehingga adanya data yang diperoleh tidak luput dari pengamatan.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumentasi sebagai sumber data yang berhasil dari tulisan seperti buku, media cetak serta media massa elektronik, arsip serta sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan pada data yang sudah ada sebelumnya yakni pada berita online Tribunnews Medan.com. teknik dokumentasi pada penelitian ini, yaitu berupa pendokumentasi dengan cara mengambil tangkapan layar atau menscreenshot berita online yang diterbitkan melalui berita Tribunnews Medan.

E. Alat Penelitian

Dalam penelitian ini (Human Instrumen) berperan sangat penting, karena peneliti sebagai instrumen paling utama. Data atau informasi dikumpulkan melalui instrument pada saat proses penelitian berlangsung. Menurut para ahli (Arikunto, 2014:192) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Adapun alat-alat yang membantu penelitian ini berjalan dengan lancar, antara lain

1. Handphone, Televisi

2. Alat tulis (pensil, pena, buku tulis)

3. Alat ketik (computer, laptop)

Untuk mengetahui kesalahan berbahasa pada berita Tribunnews Medan pada sebuah berita yang dibutuhkan, indikator lah yang menentukannya.